

PKM KELURAHAN LANSOT KECAMATAN TOMOHON SELATAN KOTA TOMOHON PROVINSI SULAWESI UTARA TENTANG PEMELIHARAAN INDUK BABI BUNTING

Mien Theodora Rossesthellinda Lapian¹ Cherly Joula Pontoh²

¹Lapian_linda@yahoo.com, ²Cherlypontoh61@gmail.com

^{1,2}Fakultas Peternakan Unsrat Manado

ABSTRAK

Ternak babi adalah ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat kota Tomohon. Selain peternakan rakyat, terdapat juga sejumlah perusahaan peternakan babi yang dikelola lebih baik dan mempunyai lebih banyak babi daripada peternakan rakyat. Babi merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup produktif dan memiliki berbagai keuntungan dibandingkan dengan ternak lain. Ternak babi adalah ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat kota Tomohon. Selain peternakan rakyat, terdapat juga sejumlah perusahaan peternakan babi yang dikelola lebih baik dan mempunyai lebih banyak babi daripada peternakan rakyat. Pertumbuhan anak babi dipengaruhi oleh faktor genetik selain itu keadaan lingkungan. Faktor lingkungan termasuk antara lain adalah makanan dan tatalaksana terhadap anak babi. Masalah yang dihadapi dari mitra kerja Mawali-wali di Kota Tomohon hasil survey perkembangannya belum optimal seperti jumlah anak yang dilahirkan, bobot lahir anak per induk dan bobot lahir anak per kelahiran. Hal ini disebabkan karena kelompok peternak ini belum terbiasa dengan teknologi untuk meningkatkan produktivitas ternaknya, baik berupa teknologi pakan maupun teknologi reproduksi. Salah satu teknologi yang dapat diterapkan dalam rangka peningkatan produksi ternak babi memberikan penyuluhan pada kelompok. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan meliputi manajemen meliputi; pertemuan awal tim, anggota kelompok peternak mitra dan pemerintah desa untuk menyampaikan rencana kegiatan pengabdian, Penyuluhan tentang manajemen induk babi bunting, makanan dan kesehatan ternak. Pelatihan meliputi pembuatan contoh kartu kontrol reproduksi, produksi dan kesehatan babi (KKSB), pembuatan kandang babi sehat melalui simulasi dengan gambar. menformulasi ransum untuk babi bunting dengan menggunakan bahan lokal. Pada umumnya respon masyarakat sangat baik terhadap kegiatan ini lebih khusus kelompok peternak ditunjukkan dengan mempraktekkan secara berkelompok.

Kata Kunci: Ternak Babi, Kelompok Mawali-wali

PENDAHULUAN

Konsumsi pangan asal hewani cenderung meningkat sejalan dengan membaiknya keadaan ekonomi masyarakat suatu daerah. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat akan

gizi dapat menyebabkan peningkatan konsumsi pangan termasuk pangan hewani asal ternak. Secara teori peningkatan konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima rumahtangga. Semakin tinggi pendapatan rumahtangga maka kecenderungan mengkonsumsi produk peternakan akan semakin tinggi. Menurut Soedjana (1996), besarnya pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya konsumsi produk ternak. Salah satu strategi pembangunan peternakan adalah meningkatkan produksi hasil ternak, melalui peningkatan produksi hasil ternak. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Adanya peningkatan produksi ternak dicapai melalui penerapan manajemen, biaya rendah dengan penggunaan teknologi yang ada mampu mempertinggi daya saing.

Ternak babi adalah ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat kota Tomohon. Babi merupakan salah satu ternak penghasil daging yang cukup produktif dan memiliki berbagai keuntungan dibandingkan dengan ternak lain. Keuntungan beternak babi adalah pertumbuhannya cepat, beranak banyak (6-12 ekor), dapat melahirkan anak dua kali dalam setahun dapat melahirkan anak dua kali dalam setahun. Pertumbuhan anak babi dipengaruhi oleh faktor selain genetik yaitu keadaan lingkungan. Faktor lingkungan termasuk di dalamnya faktor keadaan cuaca, makanan dan tatalaksana terhadap anak babi (Nugroho dan Whendarto, 1990).

Di kelurahan Langsot kecamatan Tomohon Selatan telah terbentuk kelompok-kelompok tani/ternak antara lain kelompok tani ternak Babi. Kelompok tani ini terbentuk awalnya dari gotong-royang atau mapalus dan terdiri dari kelompok pemuda dan bapak-bapak. Kelompok ini menyiapkan tenaga apabila mengelola usaha peternakan secara bergilir. Kelompok peternak yang telah rekrut Masawang-sawangan. Kelompok Tani Mahwali-wali terbentuk sejak bulan Nopember 2015 sampai saat ini melakukan kegiatan-kegiatan kelompok. Produksi ternak babi dari mitra kerja Mawahli wali dikelurahan Langsot Kota Tomohon hasil survey perkembangannya belum optimal seperti jumlah anak yang dilahirkan, bobot lahir anak per induk dan bobot lahir anak per kelahiran. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang beternak babi bagi kelompok peternak. Manajemen pemberian makan tidak memperhitungkan sesuai dengan fase produksi, kondisi kandang belum sesuai, tidak mencatat

rekord dari induk babi dipelihara. Sehingga menyebabkan produksinya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan analisa situasi diatas, oleh karena itu, program pengabdian untuk membantu para peternak kelurahan Langsot adalah penyuluhan dan melatih para kelompok peternak babi mawali-wali untuk mengembangkan usaha beternak babi yang meliputi . Pengembangan ternak babi dengan tatalaksana yang tepat dan mudah dilakukan dan relevan dengan kondisi ternak dalam upaya peningkatan reproduksi dan produktivitas ternak babi, aplikasi teknologi yang merupakan hasil yang sudah dikaji secara ilmiah. yaitu manajemen beternak babi induk babi dalam hal pemeliharaan dalam kandang, makanan dan pencegahan penyakit, pembuatan kartu kontrol reproduksi dan produksi.

BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan pada kelompok peternak mawali-wali tentang Manajemen beternak babi dalam hal pemeliharaan dalam kandang, makanan dan pencegahan penyakit. Penyuluhan diberikan oleh masing-masing pakar yang mempunyai kompetensi dibidang tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1,2 dan 3. Demikian juga kami materi berupa liflet sebagai pengetahuan untuk manajemen ternak babi.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi untuk berbagai fase produksi



Gambar 2. Penyuluhan Tentang Makanan Ternak Babi



Gambar 3. Penyuluhan Tentang Kesehatan Ternak Babi

Hasil dari penyuluhan masyarakat kelompok peternak dengan penuh perhatian mendengarkan apa yang disampaikan. Respon mereka dilihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan pada narasumber yang telah menyampaikan. Kelompok pertanyaan yang terbesar adalah mengenai kesehatan dari ternak. Diberikan kesempatan untuk berkomunikasi lewat telepon, ketika ada yang perlu ditanyakan atau dikonsultasikan.

MANAJEMEN BETERNAK BABI



PENDAHULUAN

Peternakan babi yang baik akan diberikan oleh pembantuan perancangan ternak didalam suatu perusahaan. Tujuan utama peternakan perancangan yang baik adalah agar diperoleh keuntungan yang memuaskan dari hasil penjualan.



MANAJEMEN INDUK BUNTING DAN PARTUS
Masa kehamilan induk babi yang baik akan diberikan oleh pembantuan perancangan ternak didalam suatu perusahaan. Tujuan utama peternakan perancangan yang baik adalah agar diperoleh keuntungan yang memuaskan dari hasil penjualan.

MANAJEMEN INDUK BERANAK (PARTUS)

1. Tatakelola yang paling baik adalah pada waktu induk akan beranak.
2. Induk babi beranak pertama kali cenderung memakan anaknya (kanibalisme) selama atau segera setelah beranak.
3. Induk memerlukan lingkungan yang tenang pada waktu beranak.
4. Kawang harus dijaga tetap bersih dan kering.



Tiga hari pertama setelah lahir merupakan masa kritis untuk anak babi sangat sensitif terhadap berbagai bahaya. Penyebab kematian anak babi adalah: mati lahir, akibat ketidakhadiran dan kelaparan, kecurigaan atau herpes infeksi, penyakit yang timbul dll.

- Tetapi 3 hari pertama rasam induk dan induk air susu anak sesuai dengan jumlah anak lahir yang dikandung sebelum ternak lahir.
- Tatakelola Anak Babi yang Baru Lahir
1. Segera setelah anak babi dilahirkan, berakrab dengan sapi-sapi lain kering.
 2. Memotong Tali Pusat cara seperti berikut.
 3. Memotong Gigi.
 4. Memotong Ekor.

6. Menetapkan kesehatan lingkungan sekitar kandang babi.
7. Menetapkan tingkat kebersihan kandang.
8. Menetapkan tingkat kesehatan peternak.



MANAJEMEN BETERNAK BABI
Masa kehamilan induk babi yang baik akan diberikan oleh pembantuan perancangan ternak didalam suatu perusahaan. Tujuan utama peternakan perancangan yang baik adalah agar diperoleh keuntungan yang memuaskan dari hasil penjualan.



MANAJEMEN BETERNAK BABI
Masa kehamilan induk babi yang baik akan diberikan oleh pembantuan perancangan ternak didalam suatu perusahaan. Tujuan utama peternakan perancangan yang baik adalah agar diperoleh keuntungan yang memuaskan dari hasil penjualan.



MANAJEMEN BETERNAK BABI
Masa kehamilan induk babi yang baik akan diberikan oleh pembantuan perancangan ternak didalam suatu perusahaan. Tujuan utama peternakan perancangan yang baik adalah agar diperoleh keuntungan yang memuaskan dari hasil penjualan.

- MANAJEMEN BETERNAK BABI**
1. Menetapkan kesehatan lingkungan sekitar kandang babi.
 2. Menetapkan tingkat kebersihan kandang.
 3. Menetapkan tingkat kesehatan peternak.

MANAJEMEN BETERNAK BABI
Masa kehamilan induk babi yang baik akan diberikan oleh pembantuan perancangan ternak didalam suatu perusahaan. Tujuan utama peternakan perancangan yang baik adalah agar diperoleh keuntungan yang memuaskan dari hasil penjualan.

Pelatihan

Cara Menyusun Ransum

Teknik mencampur ransum harus diketahui, karena ketika ransum tidak tercampur dengan baik maka akibatnya komposisi dari zat-zat makanan tidak akan sama dan ternak babi tidak dapat mengkonsumsi sesuai dengan kebutuhannya. Dengan cara memberikan pelatihan pada kelompok peternakan sehingga mereka dapat menghitung sendiri akan kebutuhan bahan serta komposisi ransum. Hasil yang dicapai dapat diukur dari perkembangan dari induk babi. Pengamatan pada induk sebelum dilaksanakan pengabdian ketika induk menyapih anaknya maka bobot badannya menurun secara drastis. Sesudah pengabdian bobot badannya induk yang menyapih tidak terlalu kurus dan banyak anak babi disapih. Anak yang lahir umumnya berkualitas yaitu bobot badannya hampir merata sehingga saat disapih *litter size* nya cukup tinggi sehingga dapat menekan mortalitas.



Recording Pada ternak babi

Cara pembuatan Kartu:

Recording yang baik adalah recording yang data-datanya dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya serta selalu aktual tiap hari. Recording akan mempermudah membuat keputusan

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat pada kelurahan Langsot kecamatan Tomohon memberi dampak yang baik terhadap kelompok peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Blakely J. and Bade DH. 1998. *Ilmu Peternakan*. Edisi ke-4. Terjemahan Srigandono. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Campbell RG. 1985. *The Science of Animal that Served Mankind* 3th en. Tata. Mc. Graw. Hill Publishing Company Limited, New Delhi Pp 390 – 392.
- Chabra, A. K., G. K. Gaur, S. P. S Ahlawat and S. Paul. 1999. Inheritance of carcass traits. *J. Indian. Vet.* 76:403-407.
- Devendra C, Fuller MF, 1979. *Pig Production in the Tropics*. London. Oxford University Press.
- Ensminger, M. E. 1991. *Animal Science (Animal Agricultural Series)* Interstate Publisher, Inc, Danville, Illinois
- Forrest JC, Aberle ED, Hedrick HB, Judge MD, and Merkel RA. 1975. *Principle of Meat Science*. W.H.Freeman and Company, San Francisco.
- Hyun Y, Ellis M, Riskowski G, Johnson RW. 1998. Growth performance of pigs subjected to multiple concurrent stressors. *J Anim Sci* 76:721-727
- Krider JL, Carroll WE. 1971. *Swine Production*. New Delhi. Tata Mc Graw Hill Publishing Company.
- Lapian, M.Th.R, Siagian, P.H, Manalu W, And Priyanto, R. 2013. Carcass Qualities Of Finisher Pig Born To Superovulated Sows Before Mating. *Jurnal Veteriner*. Vol 14 No. 3: 350-357
- Lawrie RA.2003. *Meat Science*. Second edition. Pergamon press.Oxford, New York, Toronto, Sydney, Braunschweig.
- Miller ER, Ullery DE, Lewis JE. 1991. *Swine Nutrition*. Butterworth Heineman.Stoneham. USA.
- Mujiyadi, B. 2007. Implementasi Program Pemberdayaan Fakir Miskin (Studi Evaluasi di Delatan Daerah Indonesia). *Executive Summary*. Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2006.

Puslitbang Kesejahteraan Sosial. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Pusat Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial. Departemen Sosial Republik Indonesia, Jakarta.

Milli, D. C., D. R. Nath and A. B. Sarker. 1999. Effect of slaughter weight on certain carcass and meat quality traits of Hampshire barrows. J. Indian. Vet. 76:313-316

National Research Council (NRC). 1988. Nutrient Requirement of Swine. Ninth Revisid Ed. Cahaya Pineleng, Jakarta.

Parrakasi A. 1983. *Ilmu Gisi dan Makanan Ternak Monogastrik*. Penerbit. Angkasa. Bandung

Sihombing D.T.H. 1983. *Ilmu Produksi Ternak Babi*. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Toelihere MR. 1981. *Fisiologi Reproduksi pada Ternak*. Bandung : PT Angkasa.